

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Akuntansi Manajemen

Pengertian Akuntansi Manajemen menurut beberapa ahli :

Akuntansi Manajemen Menurut Rudianto (2013,9) adalah sistem akuntansi dimana informasi yang dihasilkan ditunjukkan kepada pihak-pihak internal organisasi, seperti manajer keuangan, manajer produksi, manajer pemasaran, dan sebagainya guna pengambilan keputusan internal organisasi. Itu berarti informasi yang dihasilkan dari sistem akuntansi manajemen sebuah entitas dipakai oleh pihak internal perusahaan itu sendiri untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen organisasi tersebut.

Akuntansi Manajemen Menurut Sujarweni (2015,5) merupakan salah satu bidang ilmu dari akuntansi yang mempelajari bagaimana cara menghasilkan informasi keuangan untuk pihak manajemen yang selanjutnya akan digunakan untuk pengambilan keputusan.

Akuntansi Manajemen Menurut Hansen and Mowen (2013,7) adalah proses mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklarifikasi dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam merencanakan, mengendalikan dan mengambil keputusan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Akuntansi Manajemen adalah sistem akuntansi atau salah satu ilmu akuntansi yang hasil atau outputnya mempengaruhi dalam pengambilan keputusan bagi pihak internal atau manajerial.

2.1.2 Teori Agency

Teori keagenan pertama kali dinyatakan oleh Jensen and Mecking (1976) menyebutkan manajer suatu perusahaan sebagai “agen” dan pemegang saham “principal”. Pemegang saham yang merupakan principal mendelegasikan pengambilan keputusan bisnis kepada manajer yang merupakan perwakilan atau agen dari pemegang saham. Permasalahan yang muncul sebagai akibat sistem kepemilikan perusahaan seperti ini bahwa adalah agen tidak selalu membuat keputusan-keputusan yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan terbaik principal. Salah satu asumsi utama dari teori keagenan bahwa tujuan principal dan tujuan agen yang berbeda dapat memunculkan konflik karena manajer perusahaan cenderung untuk mengejar tujuan pribadi, hal ini dapat mengakibatkan kecenderungan manajer untuk memfokuskan pada proyek dan investasi perusahaan yang menghasilkan laba

yang tinggi dalam jangka pendek daripada memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui investasi di proyek-proyek yang menguntungkan jangka panjang.

2.1.3 Teori Legitimasi

Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Hal itu, dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengonstruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju. Legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun non fisik. Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian, legitimasi merupakan manfaat atau sumber daya potensial bagi perusahaan untuk mempertahankan hidup (*going concern*). (Nor Hadi, 2014,87)

2.1.4 Teori Signalling

T. C. Melewar (2008:100) menyatakan Teori Sinyal menunjukkan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal melalui tindakan dan komunikasi. Perusahaan ini mengadopsi sinyal-sinyal ini untuk mengungkapkan atribut yang tersembunyi untuk para pemangku kepentingan.

Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2009:444) Teori sinyal adalah teori yang mengatakan bahwa investor menganggap perubahan dividen sebagai sinyal dari perkiraan pendapatan manajemen.

Signaling theory adalah pemberian signal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik dan pihak luar (investor, kreditor). Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan (dalam hal ini yield) yang dapat dipercaya dan memiliki integritas dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Wolk et al., 2004).

Teori sinyal menjelaskan mengapa investor membeli obligasi perusahaan. Yield obligasi yang terlalu tinggi mengindikasikan bahwa obligasi tersebut berisiko tinggi juga (De Ros, 2012).

2.1.5 Nilai Perusahaan

Menurut Hamdani (2016,138) Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Dan semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Menurut Bringham dan Houtson (2011,19) nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimal apabila harga saham perusahaan meningkat. Berbagai kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham.

Menurut I Made Sudana (2011:8) Nilai Perusahaan adalah nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai perusahaan akan diikuti juga oleh harga saham yang tinggi pula. Dan hal ini membuat pasar percaya pada kemampuan perusahaan tersebut baik, tidak hanya dalam kinerja tetapi juga dalam hal memenuhi atau memberi kemakmuran para pemegang saham yang ada diperusahaanya. Dan tentu hal ini akan menarik perhatian para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

2.1.5.1 Pengukuran Nilai Perusahaan

Rasio penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada masyarakat (investor) atau pada para pemegang saham. Rasio ini memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku saham. Menurut Irham Fahmi (2012:83-84) rasio ini terdiri dari :

1. *Price Book Value (PBV)*

Price Book Value (PBV) merupakan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku saham. Nilai buku per saham diperoleh dari perbandingan total ekuitas pemegang saham dan jumlah saham yang beredar. Hamdani (2016,139). PBV dapat dihitung dengan rumus

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham } t}{\text{Nilai Buku per Saham } t}$$

2. *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio (PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. PER dihitung dalam satuan kali. Bagi investor, makin kecil PER suatu saham makin bagus karena saham tersebut termasuk murah. PER dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS}$$

3. Tobins'Q

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaa, dan manajemen aset. Nilai perusahaan dapat diukur dengan Tobins'Q. Hamdani (2016,138). Dan berikut rumus Tobins'Q :

$$Tobins'Q = \frac{((CP \times \text{Jumlah Saham Beredar}) + (TL + 1)) - CA}{TA}$$

2.1.6 Kepemilikan Saham

Kepemilikan saham adalah orang-orang atau pihak yang menanamkan dana mereka kepada perusahaan tersebut atau berinvestasi pada perusahaan tersebut dengan proporsi kepemilikan yang berbeda.

2.1.6.1 Jenis-jenis Kepemilikan Saham

1. *Insider Ownership*

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Christiawan dan Tarigan, 2007).

2. *Institusional Ownership*

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi seperti LSM, Perusahaan swasta, perusahaan efek, dana pensiun, perusahaan asuransi, bank dan perusahaan-perusahaan investasi. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah lembar saham yang dimiliki oleh institusi terhadap jumlah lembar saham perusahaan yang beredar secara keseluruhan (Ujiyantho dan Pramuka, 2007).

3. *Publik Ownership*

Menurut Carlson dan Bathala (1997) kepemilikan publik merupakan upaya untuk memperluas pasar saham perusahaan sehingga membawa pengaruh yang menguntungkan nilai saham perusahaan

4. *Asing Ownership*

Kepemilikan asing merupakan porsi *outstanding share* yang dimiliki oleh investor atau pemodal asing (*foreign investors*) yakni perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian- bagiannya yang berstatus luar negeri terhadap jumlah seluruh modal saham yang beredar (Farooque, et al 2007).

2.1.7 Firm Size

Pengertian Size atau ukuran perusahaan sangatlah beragam, antara lain : Menurut Riyanto (2008:313) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva.

Menurut Butar dan Sudarsih (2012) pengertian Ukuran Perusahaan (*Size*) adalah Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan

Menurut Arindita dan Sampurno (2015) Size atau ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva perusahaan tersebut.

Jadi, dapat disimpulkan Size atau ukuran perusahaan adalah skala untuk mengukur besar dan kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Untuk melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan. Menurut Prasetyantoko (2008,257) Aset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar aset biasanya perusahaan tersebut semakin besar. Menurut Jogiyanto (2013,282) Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Size atau ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Size} = \text{Logaritma Natural (TotalAset)}$$

2.1.7.1 Klasifikasi Size atau Ukuran Perusahaan

Ketentuan untuk ukuran perusahaan diatur dalam UU RI No. 20 Tahun 2008. Peraturan tersebut menjelaskan 4 jenis ukuran perusahaan yang dapat dinilai dari jumlah penjualan dan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Keempat jenis ukuran tersebut antara lain :

1. Perusahaan dengan usaha ukuran mikro, yaitu memiliki kekayaan bersih < Rp. 50.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan memiliki jumlah penjualan < Rp. 300.000.000,-.
2. Perusahaan dengan usaha ukuran kecil, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp. 50.000.000,- sampai Rp. 500.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp. 300.000.000,- sampai dengan Rp. 2.500.000.000,-.
3. Perusahaan dengan usaha ukuran menengah, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp. 5000.000.000,- sampai Rp. 10.000.000.000,- (tidak termasuk tanah dan

bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp. 2.500.000.000,- sampai dengan Rp. 50.000.000.000,-.

4. Perusahaan dengan usaha ukuran besar, yaitu memiliki kekayaan bersih > Rp. 10.000.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan > Rp. 50.000.000.000,-.

Size (ukuran Perusahaan) merupakan skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang skalanya besar biasanya cenderung lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial dari pada perusahaan yang mempunyai skala kecil. Dikaitkan dengan teori agensi bahwa semakin besar suatu perusahaan maka biaya keagenan tersebut, perusahaan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan, dan perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin luas. (Rusdianto, 2013,44-45).

2.1.8 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu pelaksanaan keuangan yang telah memenuhi standart dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle). Fahmi (2011:2)

Menurut Mahmud (2007:245) pemantauan dan evaluasi kinerja keuangan suatu hal yang penting yang perlu diperhatikan karena adanya jaminan bahwa rencana yang sedang diimplementasikan itu mampu mengantisipasi permasalahan yang timbul pada tahap awal sebelum permasalahan menjadi semakin besar. Oleh karena itu manajer keuangan harus menentukan sarana untuk memantau dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kinerja manajemen dalam hal keuangan guna menghasilkan laba yang maksimal untuk perusahaan.

2.1.8.1 Pengukuran kinerja keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Kasmir (2016,108)

Dan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan adalah rasio profitabilitas. Karena rasio tersebut mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Laba menjadi suatu indikator untuk mengukur apakah perusahaan tersebut mampu memperkaya para investor atau penanam dana pada perusahaan tersebut.

2.1.8.1.1 Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemillik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Untuk mengukur tungkat keuntungan suatu perusahaan, dapat digunakan rasio keuntungan stau rasio profitabilitas yang juga dikenal dengan rasio rentabilitas Kasmir (2016,196).

2.1.8.1.1.1 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan Kasmir (2016,196). Mamduh (2016,81) rasio profitabilitas adalah Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham yang tertentu. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan :

1. *Return On Asset (ROA)*

Kasmir (2016,202) *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Sedangkan menurut Mamduh (2016,81) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu. ROA juga sering disebut sebagai ROI (Return On Investment).

Return On Asset (ROA) menurut Mamduh (2016,81) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2. *Return On Equity (ROE)*

Mamduh (2016,82) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Sedangkan menurut Kasmir (2016,204) rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Return On Equity (ROE) menurut Mamduh (2016,82) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

3. *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Kasmir (2016,200) rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Sedangkan menurut Mamduh (2016,81) rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan.

Net Profit Margin (NPM) menurut Mamduh (2016,81) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2.1.9 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Corporate Social Responsibility (CSR) Menurut Solihin (2015,71) adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)* menunjukan kapasitas suatu korporasi dalam memberikan respons terhadap tekanan sosial. Tindakan yang nyata sebagai suatu tanggapan atau untuk memperoleh bentuk *Corporate Social Responsibility (CSR)* tanggapan secara umum bagi masyarakat merupakan fokus dari konsep *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Sedangkan menurut Hamdani (2016,174) *Corporate Social Responsibility (CSR)* didefinisikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan kepada para *stakeholdernya*, terutama komunitas atau masyarakat disekitar wilayah kerja dan operasinya.

2.1.9.1 Prinsip-prinsip *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Nor Hadi (2014,59-60) Prinsip-prinsip tanggung jawab sosial diuraikan menjadi tiga, yaitu: (1) *sustainability*; (2) *accountability*; dan (3) *transparency*.

1. *Sustainability*, berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitas (*action*) tetap memperhitungkan keberlanjutan sumber daya di masa depan. Keberlanjutan juga memberikan arahan bagaimana penggunaan sumber daya sekarang tetap memperhatikan dan memperhitungkan kemampuan generasi masa depan. Dengan demikian, *sustainability* berputar pada keberpihakan dan upaya bagaimana *society* memanfaatkan sumber daya agar tetap memperhatikan generasi masa datang.
2. *Accountability*, merupakan upaya perusahaan terbuka dan bertanggungjawab atas aktivitas yang telah dilakukan. Akuntabilitas dibutuhkan, ketika aktivitas perusahaan mempengaruhi dan dipengaruhi lingkungan eksternal. Akuntabilitas dapat dijadikan sebagai media bagi perusahaan membangun *image* dan *network* terhadap para pemangku kepentingan.
3. *Transparency*, merupakan prinsip penting bagi pihak eksternal. Transparansi berkesinambungan dengan pelaporan aktivitas perusahaan berikut dampak terhadap pihak eksternal.

2.1.9.2 Manfaat Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Terdapat manfaat yang didapatkan dari pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, baik bagi perusahaan sendiri, bagi masyarakat, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya. Hamdani (2016,175) menguraikan manfaat yang akan diterima dari pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR), diantaranya:

1. Bagi Perusahaan

Tanggung jawab sosial akan memunculkan citra positif dari masyarakat, karena keberadaan perusahaan memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat. Selain membantu ekonomi masyarakat, perusahaan juga dianggap mampu membantu dalam mewujudkan keadaan yang lebih baik di masa mendatang. Akibatnya, perusahaan justru akan memperoleh tanggapan yang positif setiap kali akan menawarkan sesuatu kepada masyarakat. Perusahaan tidak saja dianggap sekedar menawarkan produk untuk dibeli masyarakat, tetapi juga dianggap menawarkan sesuatu yang membawa perbaikan bagi masyarakat.

2. Bagi masyarakat

Selain mendapatkan perhatian dari perusahaan, manfaat tanggung jawab sosial bagi masyarakat juga akan mendapatkan pandangan baru bahwa mengenai hubungan perusahaan dan masyarakat yang selama ini hanya sekedar dipahami

sebagai hubungan produsen dan konsumen, atau hubungan penjual dan pembeli saja, tetapi saat ini sudah mulai menjadi hubungan kemitraan dalam membangun hubungan masyarakat yang lebih baik. Tidak hanya disektor perekonomian, tetapi juga dalam sektor sosial, pembangunan dan lain-lain.

3. Bagi Pemerintah

Pemerintah tidak hanya sebagai wasit yang menetapkan aturan main dalam hubungan masyarakat dengan dunia bisnis, akan tetapi pemerintah dapat memberikan sanksi bagi pihak yang melanggarnya. Pemerintah sebagai pihak yang mendapat legitimasi untuk mengubah tatanan masyarakat kearah yang lebih baik. Sebagian tugas pemerintah dapat dijalankan oleh anggota masyarakat, dalam hal ini perusahaan atau organisasi bisnis.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu dan mendukung penelitian ini, untuk mengetahui sejauh mana perbedaannya dan sebagai pembanding konsistensi penelitian ini. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu :

1. I Gusti Ngurah Agung Dwi pramana Ketut Mustanda (2016)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan, serta mengetahui peran CSR dalam memoderasi pengaruh hubungan kausal tersebut pada profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan partisipan Indonesian Sustainability Reporting Award (ISRA). Penelitian ini mengambil sampel 21 perusahaan selama periode penelitian yaitu tahun 2011-2013 dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah Uji Nilai Selisih Mutlak. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan CSR secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif sedangkan CSR berpengaruh negatif. Selain itu diperoleh hasil bahwa Profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, dan Corporate Social Responsibility (CSR) secara signifikan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan serta CSR mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, namun tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

2. Ta'dir Eko Prasetya Parengkuan Tommy Ivone S. Saerang (2014)

Nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan perusahaan dengan cara memaksimalkan nilai saham. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, tapi penulis hanya meneliti tiga variabel, yaitu struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal (DER), ukuran perusahaan (Total Asset), risiko perusahaan (Beta) terhadap nilai perusahaan (PBV), secara simultan maupun parsial. Sampel penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2009-2012 dengan jumlah 10 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis serta analisis linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, risiko perusahaan mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan sebaiknya memperhatikan struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham dan berdampak pada nilai perusahaan dimata investor.

3. Amalia Dewi Rahmawati, Topowijono, Sri Sulasmiyati (2015)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal, dan keputusan investasi secara simultan dan parsial terhadap nilai perusahaan pada sektor properti, real estate, dan building construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ialah Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Struktur modal, serta Keputusan investasi. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini ialah Nilai Perusahaan dengan indikator rasio Tobin's Q. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jumlah sampel sebanyak 25 perusahaan. Analisis data dilakukan dengan uji Regresi Linier Berganda dengan bantuan software SPSS v20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Struktur modal, dan Keputusan investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $12,279 > 2,47$. Secara Parsial, Profitabilitas dan Keputusan Investasi berpengaruh signifikan dengan arah positif, Struktur modal berpengaruh signifikan dengan arah negatif, dan

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Nilai Perusahaan.

4. Maria Ni Luh Susianti Gerianta Wirawan Yasa (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Corporate Governance Perception Index (CGPI) sebagai proksi dari Good Corporate Governance terhadap hubungan antara ROA sebagai proksi kinerja keuangan dengan nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2006-2010. Sampel dalam penelitian ini yaitu 30 perusahaan dengan 71 observasi data. Metode analisis menggunakan regresi linier berganda dengan metode Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Analisis variabel pemoderasi dengan menggunakan metode MRA menunjukkan bahwa CSR merupakan variabel pemoderasi terhadap hubungan ROA dengan nilai perusahaan, sedangkan CGPI bukan merupakan variabel pemoderasi antara ROA dan nilai perusahaan

5. Herni Ali HT, Miftahurrohman (2014)

Tujuan utama dari penelitian ini ialah untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan saham, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan ialah data keuangan yang berasal dari laporan keuangan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang dipergunakan untuk menguji hipotesis ialah menggunakan Structural Equation Modeling (SEM). Hasil yang ada menunjukkan bahwa struktur kepemilikan memiliki pengaruh yang positif terhadap kebijakan dividen. Struktur kepemilikan memiliki pengaruh yang negatif terhadap kebijakan hutang. Struktur kepemilikan saham tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan hutang. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan

6. Endang Setya Ningsih, Yulia Efni, DR., SE., ME dan Edyanus Herman Halim, SE., MS (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung kepemilikan institusional, pertumbuhan aset dan profitabilitas yang dimediasi oleh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009 - 2013. Populasi penelitian ini sebanyak 45 perusahaan LQ-45 dan

- menjadi sampel sebanyak 20 perusahaan dengan jumlah N data sebanyak 100. Teknik pengambilan sampel didasarkan purposive sampling. Analisis data menggunakan analisis descriptive dan analisis path. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen secara langsung, pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen secara langsung, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen secara langsung, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara langsung, pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara langsung, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara langsung dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
7. Lany Indriana Wiyono (2013)
- Tujuan utamanya adalah memaksimalkan nilai perusahaan melalui peningkatan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham, sehingga pemegang saham akan menginvestasikan modalnya ke perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan dividen, struktur kepemilikan mencakup kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, dan perusahaan ukuran terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari 23 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pertukaran selama periode tiga tahun 2009 sampai 2011 sebagai sampel dan harus memenuhi kriteria tertentu. Itu Hasil menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan. Kepemilikan orang dalam adalah tidak hanya berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
8. Sri Hermuningsih (2012)
- Studi ini mengkaji dampak profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2006 sampai dengan 2010. Menggunakan panel data dan Analisis Structural Equation Model, penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, dengan nilai signifikansi 0,023. Kedua, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal dengan nilai signifikansi 0,012. Ketiga, struktur modal berpengaruh positif terhadap ukuran perusahaan dengan nilai signifikansi 0,000. Keempat, profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening.

9. Evelyn Stacia dan Juniarti (2015)

Penelitian mengenai pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan, tetapi hasil-hasil penelitian tersebut tidak konsisten. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan. CSR diukur dengan menggunakan kriteria GRI Index versi 3.1, sedangkan nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Variabel kontrol yang digunakan, yaitu ukuran perusahaan, market share, dan debt-to-equity ratio (DER). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 135 pengamatan selama periode 2009 -2013 dan diuji dengan menggunakan SPSS versi 20. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa Corporate Social Responsibility tidak signifikan terhadap nilai perusahaan; ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; market share signifikan terhadap nilai perusahaan; dan debt to equity ratio tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

10. Zainal Abidin, Meina Wulansari Yusniar, Muhammad Ziyad (2014)

Perusahaan mempunyai tujuan normatif memaksimalkan nilai perusahaan, yang bertujuan untuk memaksimumkan kemakmuran pemegang saham. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio (DER), Dividend Yield (DYD) dan Size. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI dengan periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value (PBV). Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), kebijakan dividen yang diukur dengan Dividend yield (DYD) dan Size. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposivesampling yang menghasilkan 17 perusahaan sebagai sampel penelitian dari populasi sebesar 52 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama DER, DYD dan Size berpengaruh terhadap PBV. Secara parsial menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Size berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PBV. DYD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV.

11. Marhamah (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR). Penelitian Ini juga menguji pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan melalui Corporate Social Responsibility (CSR). Pengumpulan data dilakukan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari total populasi 151 perusahaan manufaktur, diperoleh 148 perusahaan yang melakukan Kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) selama periode pengamatan dan kemudian diuji dengan path analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR), sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR). Hasil penelitian juga membuktikan bahwa manajemen laba dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Corporate Social Responsibility (CSR) bukan merupakan variabel yang memediasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Namun Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan variabel yang memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa investor di Indonesia menyukai perusahaan yang melakukan kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) karena kelangsungan usaha (going concern) perusahaan tidak akan terganggu dan kegiatan operasional perusahaan akan berjalan lancar sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

12. Angelika Natalia Joseph, Agus T. Poputra, Victorina Z. Tirayoh ()

Kinerja keuangan merupakan citra perusahaan berkualitas yang tercermin melalui keuangan kinerja dalam periode tertentu. Corporate Social Responsibility (CSR) adalah kemampuan perusahaan untuk menghubungkannya operasi dan kebijakan lingkungan sosial dengan cara yang saling menguntungkan bagi perusahaan dan masyarakat. Nilai perusahaan adalah nilai pasar karena nilai perusahaan dapat menghasilkan deret sharehol maksimum Kekayaan saat harga saham perusahaan naik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh perusahaan tanggung jawab sosial (CSR), dan kinerja keuangan dari nilai perusahaan. Penelitian Manufaktur Objek perusahaan yang berjumlah 143 perusahaan, namun berdasarkan kelengkapan data maka hanya 18 perusahaan yang masuk dalam sampel dengan

periode pengamatan 2012 - 2015. Variabel bebasnya adalah kinerja perusahaan (return on aset, return on equity, marjin laba usaha, marjin laba bersih) dan Corporate Responsibility Social, sementara nilai perusahaan dari variabel dependen (Price Book value). Analisis data yang digunakan terdiri dari korelasi analisis, analisis determinasi, uji t, f, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan OPM, NPM, dan CSR tidak berpengaruh signifikan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis uji F menunjukkan bahwa independen variabel yaitu kinerja keuangan dan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

NO	NAMA DAN TAHUN	JUDUL PENELITIAN	PENERBIT	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN DAN PERBEDAAN
1.	I Gusti Ngurah Agung Dwi pramana Dan I Ketut Mustanda (2016)	Pengaruh Profitabilitas Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Csr Sebagai Variabel Pemoderasi	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.1,2016: 561 - 594	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. 2. Ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan. 3. Corporate Social Responsibility (CSR) secara signifikan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. 	<p><u>Persamaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ada kesamaan tiga variable yaitu size, nilai perusahaan dan CSR sebagai variabel moderating 2. Metode penelitian yang digunakan sama yaitu dengan menggunakan metode <i>purposive sampling</i>. <p><u>Perbedaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Objekdalam penelitian terdahulu adalah perusahaan partisipan Indonesian Sustainability

				<p>4. Corporate Social Responsibility mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dimana sifat moderasinya adalah positif (memperkuat pengaruh positifnya)</p> <p>5. Corporate Social Responsibility tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan</p>	<p>Reporting Award (ISRA), sedangkan penelitian ini menggunakan objek pertambangan.</p> <p>2. Tahun yang diteliti pada penelitian terdahulu adalah tahun 2005-2010, sedangkan dalam penelitian ini periode tahun yang diteliti adalah 2011-2015</p>
2.	Amalia Dewi Rahmawati Topowijono Sri Sulasmiyati	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal,	Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 23	1. secara simultan Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Struktur modal, dan	<p>Persamaan</p> <p>1. Variabel independent ukuran perusahaan sama dengan variabel</p>

	(2015)	Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan	No. 2 Juni 2015	<p>Keputusan investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.</p> <p>2. Secara Parsial, Profitabilitas dan Keputusan Investasi berpengaruh signifikan dengan arah positif, Struktur modal berpengaruh signifikan dengan arah negatif, dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p>independent penelitian saya.</p> <p>2. Variabel dependent yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan penelitian yang saya teliti.</p> <p>3. Metode penelitian yang digunakan sama yaitu dengan menggunakan metode <i>purposive sampling</i>.</p> <p><u>Perbedaan</u></p> <p>1. Objek yang diteliti, pada penelitian ini objek yang diteliti adalah perusahaan pada sektor properti, real estate dan building contruction,</p>
--	--------	---	-----------------	--	--

					<p>sedangkan objek yang saya teliti adalah perusahaan pertambangan sektor batu bara.</p> <p>2. Tahun penelitian pada penelitian ini 2010-2013, sedangkan periode penelitian saya 2014-2016.</p>
3.	Maria Ni Luh Susianti, Gerianta Wirawan Yasa 2013	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pemoderasi Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.1 (2013): 73-91 ISSN: 2302-8556	<ol style="list-style-type: none"> 1. ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 2. CSR merupakan variabel pemoderasi terhadap hubungan ROA dengan nilai perusahaan 3. CGPI bukan merupakan variabel pemoderasi antara 	<p><u>Persamaan</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independent kinerja keuangan sama dengan yang saya teliti 2. Variabel dependent Nilai perusahaan sama dengan yang saya teliti <p><u>Perbedaan</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian

				ROA dan nilai perusahaan.	2. Tahun penelitian
4.	Herni Ali HT, Miftahurrohman 2014	Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan	Jurnal Etikonomi Vol. 13 No. 2 Oktober 2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. struktur kepemilikan memiliki pengaruh yang positif terhadap kebijakan dividen. 2. Struktur kepemilikan memiliki pengaruh yang negatif terhadap kebijakan hutang. 3. Struktur kepemilikan saham tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. 4. Kebijakan dividen memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan hutang. 	<p><u>Persamaan</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan variabel indepen yang saya gunakan yaitu kepemilikan saham 2. Variabel dependen yang ada pada penelitian ini sama dengan variable dependen yang saya teliti yaitu nilai perusahaan <p><u>Perbedaan</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Objek yang digunakan pada penelitian ini berbeda

				<ol style="list-style-type: none"> 5. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 6. Kebijakan hutang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan 	<ol style="list-style-type: none"> dengan objek penelitian saya 2. Periode penelitian pada penelitian ini tahun
5.	Endang Setya Ningsih Yulia Efni, DR., SE., ME dan Edyanus Herman Halim, SE., MS (2014)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Aset Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Intervening Variable	Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang ilmu Ekonomi Vol 2, No 1 (2015) Hal 1-16	<ol style="list-style-type: none"> 1. kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen secara langsung. 2. pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen secara langsung. 3. profitabilitas berpengaruh 	<p><u>Persamaan</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian yang digunakan sama yaitu menggunakan <i>purposive sampling</i>. 2. Variabel dependent yang digunakan sama yaitu Nilai perusahaan. <p><u>Perbedaan</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian yang diteliti dalam

				<p>signifikan terhadap kebijakan dividen secara langsung.</p> <p>4. kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara langsung.</p> <p>5. pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara langsung.</p> <p>6. profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara langsung.</p> <p>7. kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap</p>	<p>penelitian ini adalah perusahaan LQ45, sedangkan objek yanag akan saya teliti adalah perusahaan pertambangan.</p> <p>2. Periode penelitian pada penelitian ini tahun 2006-2010, sedangkan periode penelitian saya 2014-2016.</p>
--	--	--	--	---	---

				nilai perusahaan secara langsung.	
6.	Lany Indriana Wiyono Tahun 2013	Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2011	Kajian Mahasiswa Manajemen Vol 2, No 3	1. Kepemilikan institusional kebijakan dividen dan ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan. 2. Kepemilikan manajerial adalah tidak hanya berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	<p><u>Persamaan</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Variabel independent yang digunakan sama yaitu struktur kepemilikan, ukuran perusahaan. Variabel dependent yang digunakan juga sama yaitu nilai perusahaan <p><u>Perbedaan</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Perusahaan yang diteliti berbeda Tahun penelitian pada penelitian ini 2009-2011 sedangkan penelitian saya tahun 2014-2016.

7.	Sri Hermuningsih Tahun 2012	Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Sruktur Modal Sebagai Variabel Intervening	Jurnal Siasat Bisnis Vol. 16 No. 2, Juli 2012	<ol style="list-style-type: none"> 1. profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal 2. ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal 3. struktur modal berpengaruh positif terhadap ukuran perusahaan 4. profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening. 	<p><u>Persamaan</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan sama yaitu Size 2. Variabel dependent yang digunakan juga sama yaitu Nilai perusahaan <p><u>Perbedaan</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian pada penelitian ini pada perusahaan LQ45 sedangkan objek penelitiab saya pada perusahaan pertambangan 2. Periode penelitian berbeda, pada penelitian ini periode penelitian tahun 2006-2010.
----	--------------------------------	---	---	---	--

8.	Evelyn Stacia dan Juniarti Tahun 2015	Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Pertambangan	Business Accounting Review, Vol. 3, No. 2, Agustus 2015	1. Corporate Social Responsibility tidak signifikan terhadap nilai perusahaan	<p><u>Persamaan</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel yang digunakan sama Corporate Social Responsibility dan nilai perusahaan. <p><u>Perbedaan</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahun penelitian 2009-2013. Sedangkan periode penelitian saya 2014-2016 2. Perusahaan yang saya teliti hanya sub sektor batu bara saja.
9.	Zainal Abidin, Meina Wulansari Yusniar, Muhammad Ziyad Tahun 2014	Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada	Jurnal Wawasan Manajemen, Vol. 2, Nomor 3, Oktober 2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. DER, DYD dan Size berpengaruh terhadap PBV 2. Secara parsial menunjukkan bahwa DER berpengaruh 	<p><u>Persamaan</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independent yang digunakan sama yaitu size. 2. Variabel dependent yang digunakan sama

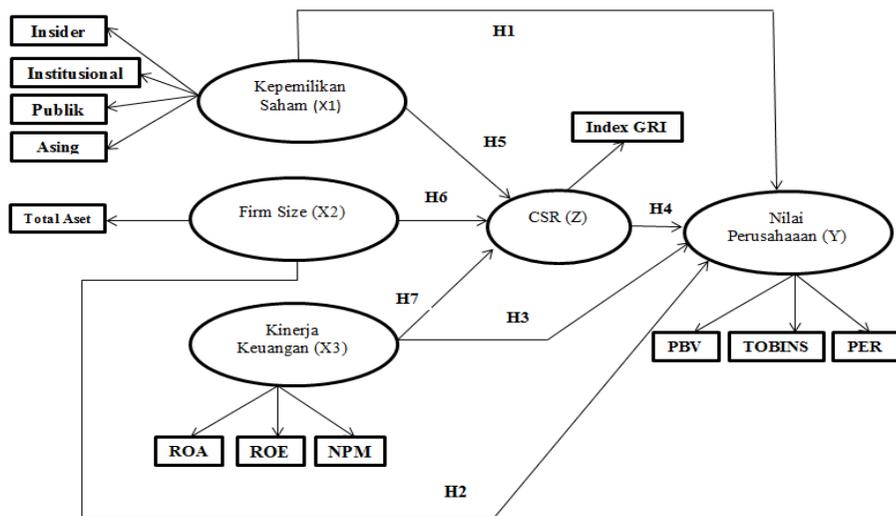
		Perusahaan Properti Di Bursa Efek Indonesia)		positif dan signifikan terhadap PBV 3. Size berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PBV 4. DYD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV.	nilai perusahaan <u>Perbedaan</u> 1. Perusahaan yang menjadi objek penelitian 2. Tahun atau periode penelitian
10.	Marhamah (2013)	Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa	JURNAL STIE SEMARANG, VOL 5, NO 3, Edisi Oktober 2013 (ISSN : 2252-7826)	1. manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) 2. ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kegiatan Corporate Social	<u>Persamaan</u> 1. Variabel independent yang digunakan sam yaitu ukuran perusahaan 2. Variabel yang dependent yang digunakan sama yaitu nilai perusahaan <u>Perbedaan</u> 1. Variabel Corporate

		Efek Indonesia Tahun 2007-2010		<p>Responsibility (CSR).</p> <p>3. Manajemen laba dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>4. Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</p>	<p>social responsibility pada penelitian ini dijadikan variabel independent namun pada penelitian saya Corporate social responsibility menjadi variabel pemoderasi</p> <p>2. Objek penelitian berbeda</p> <p>3. Periode penelitian berbeda</p>
11	Angelika Natalia Joseph, Agus T. Poputra, Victorina Z. Tirayoh 2016	Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan	Jurnal riset akuntansi going concern vol 11 no 3 (2016)	<p>1. ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>2. OPM, NPM, dan CSR tidak berpengaruh</p>	<p><u>Persamaan</u></p> <p>1. Variabel independent kinerja keuangan sama dengan yang saya teliti</p> <p>2. Variabel dependent nilai perusahaan sama</p>

		Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia		<p>signifikan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>3. kinerja keuangan dan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>	<p>dengan yang saya teliti</p> <p><u>Perbedaan</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian berbeda 2. Tahun penelitian berbeda 3. Variabel CSR pada penelitian ini dijadikan variabel independent sedangkan pada penelitian CSR sebagai variabel moderating
--	--	---	--	---	--

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan dalam landasan teori dan penelitian terdahulu yang menguji tentang variabel keputusan investasi diatas, maka dapat digambarkan suatu kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Berdasarkan pada latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian serta tinjauan pustaka seperti yang telah diuraikan tersebut di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 = Kepemilikan Saham berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
- H2 = *Size* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
- H3 = Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
- H4 = *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
- H5 = Kepemilikan Saham berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)
- H6 = *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)
- H7 = Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)